



## Gerebek sampah, ingatkan pengelolaan...

Oleh Kukuh Setyono  
 WARTAWAN HARIAN JOGJA

**A**ktivitas ratusan sapi dan pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) Piyungan 'tersaingi,' Minggu (28/2) sore. Di tengah bau menyengat dari ribuan ton sampah yang menggunung di TPA Piyungan, sebuah catwalk didirikan.

Di atas panggung sejumlah tong sampah berwarna hijau di tempatkan. Sejumlah peragawati dan peragawan juga bersiap mengisi acara gerebek sampah bertemakan *Saatnya Peduli Sampah, Saatnya Bersahabat Dengan Sampah*, yang digagas oleh Masyarakat Peduli Sampah Jogja (MPSJ).

● *Bersambung ke hal. 23 kol 4*

### ● Gerebek sampah...

Bahkan, Walikota Jogja, Herry Zudianto, Asisten Deputi Penanggulangan Limbah Domestik dan Usaha Skala Kecil Kementerian Lingkungan hidup, Tribangun Laksana Sony, dan Sekda Bantul Gendut Sudarto, didapuk menjadi model dadakan. Mereka berleenggak lenggok diiringi model-model dari Dimas-Diajeng Jogja.

Sesuai temanya, busana yang dikenakan merupakan hasil dari daur ulang sampah. Kegiatan yang baru pertama kali ini digelar ini adalah upaya untuk mempertemukan para pembuang sampah yang selama ini

tidak pernah bertemu dengan pengelolanya. Tak pelak, pemulung yang setiap hari menggantungkan hidupnya dari tempat itu, sebagian besar menghentikan aktivitasnya untuk menonton acara itu.

Menurut Agus Hartana, Ketua Pelaksana dari Masyarakat Peduli Sampah Jogja (MPSJ), acara ini merupakan bentuk kampanye sulitnya penanganan sampah di tengah semakin menyempitnya lahan penampungan dari tahun ke tahun.

"Kita tahu permasalahan sampah di DIY ini tidak akan terselesaikan dalam penangan-

an ketiga pemerintah daerah saja yang sekarang ini bergabung. Penanganan sampah membutuhkan kerja sama dengan semua pihak tidak terkecuali masyarakat," jelasnya.

Karena itulah, dalam acara ini pihaknya mengundang mahasiswa, dan pelajar Jogja untuk datang langsung melihat kondisi TPA Piyungan yang diprediksi tidak mampu menampung lagi sampah pada 2012. Di tempat itulah, para pembuang sampah, yang sebagian besar dari Jogja bisa mengetahui secara langsung kondisi dan upaya penanganan sampah oleh

warga sekitar.

Sementara itu, dalam penjelasannya, Sony menyatakan sebagian besar sampah yang dibuang dari plastik yang masa penguraiannya membutuhkan waktu 500 tahun.

Herry Zudianto menargetkan adanya pengurangan kapasitas sampah yang selama ini menjadi komoditas yang bisa dikirimkan ke Piyungan. "Dengan kapasitas pengiriman mencapai 500 Kg setiap harinya, Kota Jogja menduduki posisi pertama dengan pengiriman lebih dari 50% dibandingkan dua wilayah lainnya," jelasnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Oktober 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005